



PENGARUH PENINGKATAN PROFESIONAL GURU SD DALAM BIDANG STUDI IPS DI KECAMATAN RAJAPOLAH TASIKMALAYA

Oleh: Momoh Halimah

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh program pemerintah terhadap aspek profesionalisme guru khususnya dalam bidang studi IPS. Metode yang digunakan deskriptif dengan teknik analisis statistik sederhana yaitu prosentase dan hasilnya dapat dikemukakan bahwa kemampuan memilih dan menguasai bahan ajar, merencanakan, mengembangkan, mengaktualisasikan proses belajar mengajar yang produktif serta memahami dan menggunakan prinsip-prinsip siswa aktif serta kemampuan menilai mengalami peningkatan sebesar 48,92%.

Kata kunci: *profesional, guru.*

A. Pendahuluan

Sistem Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia dewasa ini sedang menghadapi beberapa program pendidikan, diantaranya berhubungan dengan kesempatan bagi seluruh warga negara untuk mendapat pelayanan pendidikan sebaik-baiknya melalui program pendidikan dasar sembilan tahun yang terdiri dari 6 tahun di Sekolah Dasar dan 3 tahun di sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

Program pendidikan dasar sembilan tahun adalah salah satu upaya Pemerintah dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar mereka dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang memadai sebagai bekal hidupnya di kemudian hari, sekaligus merupakan persiapan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk melaksanakan dan mensukseskan program tersebut diperlukan penataan dan peningkatan di segala bidang, di antaranya yang berkenaan dengan

peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar melalui berbagai peningkatan seperti mengikuti perkuliahan ke jenjang strata satu.

Guru adalah merupakan salah satu faktor yang penting dan dapat menentukan keberhasilan usaha di bidang pendidikan, terutama pendidikan di sekolah dasar. Oleh karena itu peningkatan mutu dan kualifikasi guru amat diperlukan, agar mereka dapat menjadi tenaga kependidikan yang professional.

Dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru, pemerintah dengan kebijakannya telah mengeluarkan surat keputusan nomor 0854/0/1989, yaitu tentang peningkatan kualifikasi guru sekolah dasar dari lulusan SLTA (SPG/SGO/PGA) menjadi jenjang strata satu (S1).

Guru sebagai sosok manusia yang sangat penting perannya dalam mewujudkan peningkatan sumber daya manusia seperti telah digariskan oleh pemerintah yang diarahkan untuk

mempersiapkan tenaga yang berkualitas.

Peningkatan mutu guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Oleh karenanya pembinaan dan peningkatan kemampuan profesional guru perlu ditingkatkan sejalan dengan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Mengingat pentingnya peranan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar maka perlu adanya usaha-usaha untuk meningkatkan profesional guru Sekolah Dasar sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitasnya dalam melaksanakan program pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan profesi guru, sementara ini masih terdengar beberapa isu tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS Sekolah Dasar, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian guru sekolah dasar dalam mengajar IPS kurang memperhatikan bakat, minat dan tingkat perkembangan anak dalam memilih bahan ajar yang diajarkan.
2. Masih ada sebagian guru sekolah dasar dalam pelajaran IPS kurang memiliki kemampuan dalam mengembangkan program pengajaran pada saat proses pembelajaran.
3. Masih ada sebagian guru sekolah dasar dalam mengajar IPS kurang mampu mengaktualisasikan proses belajar mengajar yang produktif.
4. Masih ada sebagian guru sekolah dasar dalam mengajar IPS kurang memahami dan menggunakan prinsip-prinsip belajar siswa aktif.
5. Masih ada sebagian guru sekolah dasar dalam mengajar IPS kurang memahami cara penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan isu-isu tersebut diatas maka permasalahan pokok yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dikemukakan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa jauh kemampuan guru sekolah dasar memiliki kemampuan dalam memilih bahan ajar IPS sesuai dengan bakat, minat tingkat perkembangan anak didik.
2. Seberapa jauh kemampuan guru sekolah dasar dalam merencanakan dan mengembangkan program pengajaran IPS dalam proses pembelajaran.
3. Seberapa jauh kemampuan guru sekolah dasar dalam mengaktualisasikan proses belajar mengajar yang produktif dalam pengajaran IPS.
4. Seberapa jauh kemampuan guru sekolah dasar menggunakan prinsip-prinsip belajar siswa aktif dalam pengajaran IPS.
5. Seberapa jauh kemampuan guru sekolah dasar memberikan penilaian yang obyektif terhadap proses dan hasil belajar siswa pengajaran IPS.

Kelima pertanyaan tersebut diatas dicoba menjawabnya dengan kegiatan penelitian ini. Salah satu unsur penting dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan jalan meningkatkan kualifikasi guru ke jenjang yang lebih tinggi setara dengan strata satu (S1) atau Diploma IV.

Tujuan penelitian ini merupakan upaya untuk memperoleh informasi yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Kegiatan penelitian umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu yang mengacu ke arah pemecahan masalah. Metode yang digunakan adalah deskriptif karena kegiatan penelitiannya meliputi deskripsi masalah, pencatatan atau pengumpulan data, analisa data interpretasi data dari suatu yang sedang terjadi. Dari hasil pengumpulan data dan pengolahan serta analisa data diharapkan dapat menggambarkan peningkatan profesional guru-guru sekolah dasar dalam mengajarkan bidang studi IPS di wilayah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya,



setelah mereka mengikuti program peningkatan profesionalnya.

Profesi guru adalah suatu jabatan/pekerjaan yang biasanya memerlukan persiapan yang relatif lama dan khusus pada tingkat pendidikan tinggi yang pelaksanaannya diatur oleh kode etik tersendiri dan menurut tingkat kearifan atau kesadaran serta pertimbangan pribadi yang tinggi (Sutan Zanti Arbi dan Syamsir Syahrin, 1991: 132).

Suatu jabatan professional harus memiliki beberapa cirri pokok sebagai berikut:

- a. Pekerjaan dipersiapkan melalui proses pendidikan dan latihan secara formal.
- b. Pekerjaan tersebut mendapat pengakuan dari masyarakat.
- c. Adanya suatu pengawasan dari profesi yang dilakukan oleh organisasi profesi seperti PGRI.
- d. Mempunyai kode etik sebagai landasan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesi.

Selanjutnya World Confederation of Organization of Teaching Profession (WCOTP), merumuskan cirri-ciri dari profesi itu sebagai berikut:

1. Profesi adalah suatu pekerjaan/jabatan atau panggilan jiwa yang memerlukan pengabdian.
2. Suatu profesi adalah suatu pekerjaan/jabatan yang fungsinya telah terumuskan dengan jelas.
3. Suatu profesi menetapkan persyaratan-persyaratan minimal untuk dapat melakukan yang berkenaan dengan kualifikasi pendidikan, pengalaman, keterampilan praktis, dsb.
4. Suatu profesi menggunakan disiplin tertentu bagi seluruh anggotanya. Biasanya bebas dari campur tangan atau kekuasaan luar.
5. Suatu profesi berusaha meningkatkan status ekonomi dan social para anggotanya.

6. Suatu profesi terbentuk berdasarkan konsep dari disiplin intelektual dalam suatu masyarakat terpelajar dengan anggota-anggota yang terorganisasi untuk memberi pelayanan kepada kepentingan umum dan memajukan profesi.

Dengan memperhatikan pengertian dan ciri dari profesi tersebut di atas jelaslah bagi kita bahwa seorang guru adalah suatu profesi yang diperoleh melalui pendidikan dan pembinaan dari suatu lembaga pendidikan maupun lembaga profesi dalam jangka waktu yang relative lama.

Penyandang profesi sebagai guru sekolah dasar agar lebih professional dalam melaksanakan tugasnya perlu adanya usaha peningkatan baik melalui penataran-penataran, pendidikan dan diskusi-diskusi ilmiah.

Menurut Depdiknas telah merumuskan 10 macam kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai tenaga professional yaitu:

- a. Kemampuan merencanakan pengajaran
- b. Kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar
- c. Kemampuan mengelola kelas
- d. Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar
- e. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan
- f. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Kemampuan menilai prestasi belajar siswa
- h. Kemampuan memberikan layanan bimbingan penyuluhan
- i. Kemampuan melaksanakan administrasi kelas dan sekolah
- j. Kemampuan memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran (Depdiknas; 2005:79).

Di samping itu ada pula kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang dikemukakan oleh Sutan Zanti Arbi dan Syahmir Syahrin dalam

bukunya “Dasar-dasar Kependidikan”
yaitu: (a) Kompetensi pribadi, (b)

Kegiatan perhitungan ini bertujuan
untuk memperoleh gambaran frekuensi

JENIS KEMAMPUAN	SEBELUM	SESUDAH	KENAIKAN %
Kemampuan memilih dan menguasai bahan ajar IPS Sekolah Dasar.	48,33	91,66	43,33
Kemampuan merencanakan dan mengembangkan program pengajaran	28,22	78,02	49,80
Kemampuan mengaktualisasikan PBM yang produktif	46,48	94,62	48,14
Kemampuan memahami dan menggunakan prinsip-prinsip belajar	41,66	93,33	51,67
Kemampuan menilai proses dan hasil belajar siswa	43,33	95	51,67
JUMLAH	207,02	452,63	244,61
RATA-RATA	41,40	90,52	48,92

Kompetensi profesi dan (3) Kompetensi Masyarakat.

Yang dimaksud dengan kompetensi pribadi adalah memiliki pribadi yang terpuji sesuai dengan nilai-nilai yang dianut sebagai bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Kompetensi profesi adalah kemampuan akademik ilmiah yang dimiliki guru yang terintegrasi dengan kemampuan-kemampuan teknis yang perlu dalam jabatan guru. Ini berarti seorang guru akan berani mengambil keputusan secara profesional dan sesuai dengan norma-norma masyarakat Indonesia yang berpancasila. kompetensi kemasyarakatan berarti bahwa guru harus mampu membina dan mengembangkan interaksi social baik sebagai tenaga profesional maupun sebagai warga masyarakat. Guru yang Pancasialis adalah guru yang mampu menciptakan suasana yang serasi, selaras dan seimbang dalam kehidupan masyarakat.

B. Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan pengolahan data dengan membuat tabulasi dan interpretasi data yang didapat dari hasil jawaban angket dengan menggunakan data dalam bentuk tabel.

(f) jawaban responden dari seiap alternatif jawaban, yang selanjutnya diadakan perhitungan persentase (%) dari jawaban responden berdasarkan frekuensinya.

Adapun yang dimaksud dengan interpretasi data adalah penafsiran terhadap prosentase jawaban responden ke dalam skala kualitatif berdasarkan pedoman-pedoman pengolahan data.

Tabel rekapitulasi rata-rata hasil pengolahan data Tentang kemampuan para guru sekolah dasar Sebelum dan sesudah mengalami peningkatan profesi tampak sebagai berikut.

Berdasarkan table di atas tentang rekapitulasi rata-rata hasil pengolahan data yang berhubungan dengan kemampuan-kemampuan guru-guru sekolah dasar dalam pengajaran IPS sebelum dan sesudah mengikuti program peningkatan profesi melalui pendidikan S1 maka hasil analisa dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Hasil jawaban permasalahan penelitian pertama tentang pemilihan dan penguasaan bahan ajar IPS sekolah dasar menunjukkan adanya peningkatan rata-rata prosentase sebesar 43,33% (48,33 menjadi 91,66) antara sebelum dan sesudah



mengikuti kegiatan peningkatan profesionalisme guru.

Ini berarti bahwa dengan mengikuti program tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan profesional guru sekolah dasar dalam bidang studi IPS.

2. Hasil jawaban permasalahan penelitian kedua tentang kemampuan merencanakan dan mengembangkan program pengajaran, menunjukkan adanya peningkatan rata-rata prosentase sebesar 49,80% (26,22 menjadi 78,02) antara sebelum dan sesudah masuk mengikuti kegiatan peningkatan profesionalisme guru.

Hal ini berarti bahwa dengan mengikuti kegiatan peningkatan profesionalisme guru memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan profesional guru sekolah dasar dalam bidang studi IPS.

3. Hasil jawaban permasalahan ketiga, tentang kemampuan mengaktualisasikan proses belajar mengajar yang produktif. Hasil analisa data menunjukkan adanya kenaikan dalam rata-rata prosentase sebesar 48,14% (46,48% menjadi 94,62%) antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan peningkatan profesionalisme guru. Hal ini berarti bahwa dengan mengikuti kegiatan peningkatan profesionalisme guru telah memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan profesi guru dalam mengaktualisasikan proses belajar mengajar yang produktif dalam bidang studi IPS.

4. Hasil jawaban permasalahan keempat, tentang kemampuan memahami dan menggunakan prinsip-prinsip belajar siswa aktif. Hasil pengolahan data menunjukkan adanya peningkatan prosesntase sebesar 51,67% (41,66 menjadi 93,33%).

Hal ini berarti bahwa dengan mengikuti kegiatan tersebut telah memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan profesional guru sekolah dasar dalam bidang studi IPS sebesar 51,67%.

5. Hasil jawaban permasalahan kelima, tentang kemampuan menilai proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan adanya peningkatan prosentase sebesar 51,67% (43,33% menjadi 95%), antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan peningkatan profesionalisme guru.

Peningkatan ini berarti bahwa dengan mengikuti kegiatan peningkatan profesionalisme guru telah dapat meningkatkan profesionalnya dalam mengajar bidang studi IPS di Sekolah Dasar yang berhubungan dengan kemampuan menilai proses dan hasil belajar siswa.

Dengan melihat hasil pengolahan data tiap-tiap permasalahan tersebut di atas yang dinyatakan dalam tabel di atas, bahwa secara keseluruhan aspek-aspek kemampuan guru dalam pengajaran IPS, setelah mengikuti dan menamatkan perkuliahan mengalami kenaikan sebesar 48,92% yang diperoleh dari prosentase rata-rata sesudah mengikuti kegiatan peningkatan profesionalisme guru sebesar (90,52%) dikurangi oleh prosentase rata-rata sebelum masuk (41,40%).

Hal ini mengandung arti bahwa guru-guru sekolah dasar yang mengikuti kegiatan peningkatan profesionalisme guru telah menunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan profesional dalam mengajarkan pengajaran IPS Sekolah Dasar.

C. Simpulan dan Saran

1. Sebagaimana telah disinggung dalam bab-bab terdahulu bahwa

program pemerintah untuk meningkatkan kualifikasi guru sekolah dasar, sehingga dapat pula meningkatkan profesional mereka sebagai guru IPS sekolah dasar.

2. Hasil temuan

Setelah diadakan pengumpulan, pengolahan dan analisa data maka ditemukan bahwa guru-guru mengalami peningkatan dalam aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Kemampuan memilih dan menguasai bahan ajar IPS sekolah dasar.
- b. Kemampuan merencanakan dan mengembangkan program pengajaran IPS sekolah dasar
- c. Kemampuan mengaktualisasikan proses belajar mengajar yang produktif.
- d. Kemampuan memahami dan menggunakan prinsip-prinsip belajar siswa aktif.
- e. Kemampuan menilai proses dan hasil belajar siswa.

Saran-Saran

Diharapkan para penyelenggara program peningaktan lebih selektif memilih untuk melaksanakan tugasnya dalam membimbing dan membina para mahasiswanya dalam belajar.

Modul-modul yang berisikan materi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan guru-guru IPS sekolah dasar sehingga dapat berguna dan bermanfaat dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru IPS di Sekolah Dasar.

Para mahasiswa dalam mengikuti program diharapkan lebih giat lagi dalam belajar agar memiliki nilai tambah yang cukup sebagai guru IPS sekolah dasar.

D. Daftar Rujukan

Abbas, N.(2000). *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Intruction) dalam Pembelajaran*

Matematika di SMU. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo.

BSNP (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SLBSD*. Jakarta : BSNP.

Hendayana, S., dkk. (2006). *Lesson Study: suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidikan (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung UPI Press

Lang, H.R., dan Evans, D.N., (2006). *Models, Strategies, and Methodes for Effective Teaching*. United States: Pearseon Education, Inc.

Depdiknas. (2006). *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*, Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan, Jakarta.

Muhaimin, H. (2008). *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2006). *Kurikulum & Pembelajaran*, UPI Press, Bandung.

Sutardi, D. dan Encep Sudirjo, (2007), *Pembaharuan dalam PBM di SD*, UPI Press, Bandung.

Penulis adalah dosen tetap UPI Kampus Tasikmalaya sejak tahun 1974.